

PENGARUH PRINSIP PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA JANGKANG SATU KECAMATAN KUBU

Kevin Andre Simorangkir¹, Erlinda Yurisinthae², Maswadi³

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia^{1,2,3}

Email: kevinasimorangkir@gmail.com¹, Erlinda.yurisintae@faperta.untan.ac.id²,
maswadi@faperta.untan.ac.id³

Abstrak

Prinsip pengelolaan badan usaha milik desa merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya baik manusia maupun alam untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar berjalan efektif dan efisien. Fungsi pokok dari manajemen yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Prinsip pengelolaan BUMDes ini adalah perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainabel. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh prinsip pengelolaan badan usaha milik desa terhadap upaya peningkatan pendapatan asli desa. Menerapkan metodologi kuantitatif berpusat analisis data numerik yang telah diolah secara statistik. Menentukan interpretasi suatu perbedaan sebaliknya keterkaitan antar variabel yang diselidiki, merupakan tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan sampel sebanyak 50 responden yang terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa beserta lembaga desa. Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat pengaruh prinsip pengelolaan badan usaha milik desa terhadap upaya peningkatan pendapatan asli desa di desa jangkang satu kecamatan kubu.

Kata kunci: Pengelolaan, Upaya Peningkatan Pendapatan, Regresi Sederhana

Abstract

The principle of managing village-owned enterprises is a process of planning, organizing, leading and controlling the work of organizational members and using all resources, both human and natural, to achieve the expected goals so that they run effectively and efficiently. The main functions of management are: planning, organizing, actuating, and controlling. The principle of BUMDes management is the embodiment of productive village economic management which is carried out in a cooperative, participatory, emancipatory, transparent, accountable and sustainable manner. The aim of this research is to analyze the influence of village-owned enterprise management principles on efforts to increase village original income. Applying a quantitative methodology centered on the analysis of numerical data that has been statistically processed. Determining the interpretation of a difference, in contrast to the relationship between the variables being investigated, is the aim of research that uses a quantitative approach. The research was analyzed using simple linear regression using a sample of 50 respondents consisting of BUMDes administrators, village officials and village institutions. Based on the results of the analysis, there is an influence of the principles of managing village-owned enterprises on efforts to increase the village's original income in Jangkang village, Kubu sub-district.

Keywords: Management, increase in income, simple regression

Pendahuluan

Desa merupakan entitas pemerintahan terkecil yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat, serta berperan penting dalam memenuhi kebutuhan warga demi mewujudkan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, “desa diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang jelas dan diberi kewenangan untuk mengatur serta mengurus berbagai urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat.” Kewenangan ini didasarkan pada inisiatif warga, hak asal-usul, serta hak-hak tradisional yang dijunjung tinggi dalam sistem pemerintahan Indonesia (, 2015; Alexander, 2022; Ardiana & Tjukup, 2018; Timotius, 2018; UU Nomor 6, 2014). Sebagai entitas yang mewakili negara di tingkat lokal, desa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan yang mencakup infrastruktur fisik serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warganya (Anggraeni, 2016).

Pendekatan strategis yang dapat dilakukan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan desa berperan sebagai motor penggerak dalam menumbuhkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Ansari et al., 2013). Bentuk konkret dari upaya ini dapat dilihat dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dapat diinisiasi baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat (Handono Eko Prabowo, 2014). BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa dengan kepemilikan modal yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan, dan dikelola untuk mengembangkan usaha, layanan, serta pengelolaan aset demi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap kemandirian desa melalui regulasi salah satunya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 yang memberi kewenangan bagi desa untuk mengelola sumber daya serta arah pembangunannya secara mandiri. Dukungan tersebut diperkuat dengan adanya alokasi dana desa dari pemerintah pusat, yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mendorong kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa (Anjani, 2019).

Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat melalui APBN mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu pemanfaatan dana tersebut adalah untuk mendukung program BUMDes (Gusmeri et al., 2019). Melalui BUMDes, pemerintah berharap desa mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), yaitu pendapatan yang bersumber dari kegiatan dan potensi desa itu sendiri. Dengan meningkatnya PADes, maka tujuan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di desa, diharapkan dapat tercapai.

BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat memperkuat PADes, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat desa. PADes mencakup pendapatan yang berasal dari hasil usaha desa, kekayaan desa, partisipasi masyarakat, serta hasil dari kegiatan gotong royong (Nucholis, 2016). Fokus utama BUMDes adalah keuntungan, namun dalam

operasionalnya menjunjung nilai-nilai transparansi, kejujuran, partisipasi, dan keadilan. Oleh karena itu, BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak perekonomian desa, lembaga usaha penyumbang PADes, dan sarana percepatan kesejahteraan masyarakat.

Di wilayah Kalimantan Barat, BUMDes dibentuk untuk memperkuat perekonomian desa dan menggali potensi lokal di tiap desa agar mampu mendukung rantai produksi, distribusi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut data dari Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020, jumlah BUMDes yang telah terbentuk baru mencapai 116 dari total 2.031 desa, yang menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes masih tergolong rendah di wilayah tersebut. Padahal, setiap desa memiliki potensi usaha yang beragam, seperti simpan pinjam, jasa, produksi, pertanian, pariwisata, dan lainnya, yang jika dikelola dengan baik dapat memberi manfaat ekonomi langsung bagi warga.

Salah satu contoh desa yang telah mendirikan BUMDes adalah Desa Jangkang Satu, yang berada di Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya. Dalam rangka meningkatkan pendapatan desa, masyarakat setempat bersama dengan pemerintah desa membentuk BUMDes bernama Mitra Usaha pada tanggal 25 April 2017. Pendirian BUMDes ini didorong oleh potensi ekonomi desa, yang mayoritas bergerak di bidang pertanian, sebagai sektor usaha utama dan paling dominan di kalangan warga.

Usaha BUMDes yang berjalan di Desa Jangkang Satu menjalankan beberapa Unit Usaha yaitu:

1. Unit Usaha Produksi Berupa Pengembangbiakan sapi, Penyewaan Lahan.
2. Unit Usaha Perdagangan Penjualan pupuk/saprodi.
3. Unit Usaha Jasa Layanan, BriLink.

Unit usaha produksi berupa pengembangbiakan sapi BUMDes memiliki kandang sapi dengan total 34 ekor sapi dengan tempat produksi Bokhasi dengan tujuan pengembangbiakan sapi untuk pengemukkan sapi sehingga nanti dapat di jual oleh masyarakat. Tempat Produksi Bokhasi sudah memiliki tempat yang terintegrasi dengan kandang sapi. Pada tahun 2022 telah memproduksi Bokhasi sebanyak 8,2 ton. Unit usaha penyewaan lahan untuk tempat penanaman ubi rambat oleh petani dengan pola sewa lahan sebesar Rp.10/M²/Tahun dengan penerimaan sewa lahan setahun sebesar Rp. 800.000.

Unit usaha Perdagangan berupa penjualan pupuk/saprodi kegiatan ini untuk pembelian atau penebusan pupuk yang bekerjasama dengan para kelompok tani yang ada di Desa Jangkang Satu dengan memfasilitasi pembelian pupuk dari modal tersebut supaya mempermudah para petani mendapatkan pupuk, agar tidak terjadi kelangkaan pupuk.

Unit Usaha Jasa Layanan BRILink bertujuan untuk melayani berbagai transaksi seperti pembayaran listrik, cicilan multifinance, setoran tunai, penarikan tunai, transfer antar Bank BRI maupun antar Bank lain. Hadirnya unit usaha ini untuk mempermudah masyarakat desa untuk melakukan transaksi tanpa harus pergi ke kota.

Sumber PADes di Desa Jangkang Satu sebenarnya memiliki potensi besar, terutama dari sektor komoditas yang melimpah di wilayah tersebut. Sebagai daerah penghasil komoditas, sumber daya yang tersedia seharusnya bisa menjadi kontributor

utama bagi PADes. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh BUMDes setempat. Beberapa faktor penghambat di antaranya adalah dominasi pemerintah desa dalam pengelolaan dan kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi desa secara maksimal. Padahal, keberadaan BUMDes di Desa Jangkang Satu seharusnya mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat dan membuka peluang pemberdayaan. Sayangnya, pengelolaannya belum berjalan dengan baik sehingga potensi desa belum dikembangkan secara optimal, baik oleh pengurus BUMDes maupun oleh pemerintah desa.

Dalam operasionalnya, BUMDes harus mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas. Sebagai badan hukum yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan dan hasil kesepakatan masyarakat desa, bentuk dan model BUMDes bisa berbeda-beda di setiap wilayah. Perbedaan ini disesuaikan dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya masing-masing desa. Salah satu fungsi utama BUMDes adalah sebagai sarana untuk meningkatkan PADes, sehingga pengelolaan yang tepat menjadi sangat penting.

Pengelolaan BUMDes mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun alam, agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Menurut George R. Terry, fungsi utama manajemen meliputi: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Safitri et al., 2023). Prinsip dasar dalam pengelolaan BUMDes mencerminkan praktik ekonomi produktif di desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Palang & Susilo, 2024).

Berbagai jenis usaha yang telah dikembangkan oleh BUMDes memberikan dorongan positif bagi aktivitas ekonomi masyarakat setempat dan berkontribusi terhadap peningkatan PADes. Oleh karena itu, pengembangan badan usaha ini terus dilakukan. Namun, masih terdapat sejumlah unit usaha yang belum berjalan secara optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah pengelolaan BUMDes yang belum profesional, serta berbagai kendala lain yang muncul sejak awal pendirian hingga tahap pengelolaan, yang tidak terlepas dari berbagai risiko yang menyertainya. Pemerintah desa menaruh harapan besar terhadap keberadaan BUMDes dan unit-unit usahanya agar mampu membantu meningkatkan pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes perlu berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan barang dan jasa yang dikelola secara kolaboratif oleh masyarakat bersama pemerintah desa.

Peningkatan PADes juga sangat bergantung pada bagaimana BUMDes dikelola. Sistem pengelolaan merupakan bagian integral dari proses manajerial yang mencakup fungsi-fungsi utama seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam konteks ini, pengelolaan BUMDes mencakup seluruh tahapan tersebut yang dijalankan untuk mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan pendapatan asli desa.

Mengingat pentingnya peran prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes dalam mendukung peningkatan PADes, khususnya di Desa Jangkang Satu, Kecamatan Kubu,

maka pengelolaan badan usaha ini harus benar-benar memperhatikan potensi lokal dan kebutuhan utama warga. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes serta kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Pemerintah desa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kepemilikan dan pengelolaan BUMDes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes memengaruhi upaya peningkatan PADes di Desa Jangkang Satu, Kecamatan Kubu.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kewirausahaan desa dan peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Ansari et al. (2013) menekankan bahwa kewirausahaan desa merupakan strategi penting dalam pembangunan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat desa. Sementara itu, Prabowo (2014) mengembangkan model pengelolaan BUMDes untuk pengentasan kemiskinan berkelanjutan di komunitas desa. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik membahas implementasi prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengelolaan BUMDes. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip manajemen diterapkan dalam pengelolaan BUMDes Mitra Usaha di Desa Jangkang Satu dan dampaknya terhadap peningkatan PADes.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan BUMDes Mitra Usaha dan bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan PADes di Desa Jangkang Satu. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pengelola BUMDes dan pemerintah desa dalam mengoptimalkan pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

BUMDes Mitra Usaha, Desa Jangkang Satu, Kec. Kubu, Kab. Kubu Raya, menjadi lokasi yang dijadikan objek penelitian ini. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Adapun penelitian akan dimulai pada bulan Agustus 2023 dan berlanjut hingga selesai.

Populasi ialah golongan besar meliputi subjek alias individu setelah karakteristik spesifik dipilih oleh peneliti akan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019). Ciri-ciri yang dimiliki populasi tidak terbatas pada sampel saja. Dalam populasi yang luas, sampel digunakan oleh peneliti untuk mencerminkan populasi guna menghemat waktu, tenaga, dan uang. Populasi dalam penelitian ini merupakan pengurus BUMDes yang terdiri dari 7 anggota dan perangkat desa berserta lembaga desa yang mengetahui perkembangan BUMDes tersebut yang terdiri dari 43 orang di Desa Jangkang Satu Kecamatan Kubu. maka keseluruhan sampel semuanya 50 responden. Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara, observasi, kusioner dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar

mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji dengan melihat korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas guna mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Uji ini menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui software SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Kemudian, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yang diantisipasi

α = nilai konstanta harga y bila $x = 0$

β = koefisien regresi

X = merupakan faktor bebas yang nilainya perlu diprediksi.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat. Dilanjutkan dengan uji F untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan. Terakhir, dilakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan. Semua pengujian ini bertujuan untuk menggambarkan secara ilmiah pengaruh pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa. (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Keakuratan keseluruhan proses penelitian akan menentukan validitas suatu instrumen penelitian. Menurut (Ghozali, 2018), tumpuan perolehan diukur melalui pengkaitan skema apapun pertanyaan atau pernyataan dengan skor total konstruk atau variabel. Pengujian ini diterapkan bersama tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dalam tes dua arah memakai jumlah sampel (n) = 50, dan derajat kebebasan (df) dihitung sebagai ($n-2$), hingga df menetapkan $50-2=48$, dan nilai r tabelnya adalah 0,278.

a. Uji Validitas Variabel Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (X)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel prinsip pengelolaan BUMDes dengan 10 item pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis nilai *Item Total Correlation* (r_{hitung}) dari seluruh pertanyaan untuk variabel BUMDes dinyatakan valid dengan alasan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebanyak 0,278.

b. Uji Validitas Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel upaya peningkatan PADes dengan 5 item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis bisa dilihat bahwa nilai *Item Total Correlation* (r_{hitung}) dari seluruh pertanyaan untuk variabel upaya peningkatan PADes dinyatakan valid sebab nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,278.

2. Uji Reliabilitas Data

Bertujuan untuk mengevaluasi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel. Menurut (Ghozali, 2018) menunjukkan bahwa sebuah kuesioner dianggap rujukan apabila tanggapan responden berkesinambungan dari sepanjang jangka waktu. Peneliti yang mempelajari reliabilitas variabel menggunakan *Cronbach's alpha* dalam pengujian ini, dan diperlukan tingkat signifikansi di atas 0,60. Sebuah susunan alias variabel diakui memiliki keandalan bila bobot *Cronbach's alpha* mencapai $>0,60$ (Ghozali, 2018). Perangkat lunak komputer yang disebut SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan ini. Berikut tabel hasil reliabilitas masing-masing variabel.

Jika sebuah variabel secara konsisten memberikan jawaban konsisten terhadap pertanyaan, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, Variabel Badan Usaha Milik Desa mempunyai koefisien reliabilitas sebanyak 0,805, sedangkan variabel pendapatan asli desa mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,718. Terlihat bahwa variabel pendapatan desa mempunyai angka "*Cronbach's Alpha*" lebih tinggi dari 0,600. Selanjutnya begitu, kedua variabel penelitian dapat dikatakan dapat dipercaya atau memenuhi kriteria.

3. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), menguji nilai residual berdistribusi normal diartikan sebagai tujuan berasal dari uji normalitas. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam penyelidikan ini agar memverifikasi bahwa residunya normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan aturan praktis yang menyatakan nilai residual mempunyai distribusi normal bilamana nilai signifikansinya $> 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis telah diketahui menyatakan nilai signifikan 0,200, mengingat angka yang dimaksud lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Normalitas Residual tersebut terdistribusi secara normal.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengaruh prinsip pengelolaan badan usaha milik desa, bermakna hal itu merupakan variabel independen, terhadap variabel dependen, yakni upaya peningkatan pendapatan asli desa, diukur dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = 9.480 + 0,255 X$. Persamaan regresi ini menggambarkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Persamaan disebutkan sebelumnya memperoleh bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 9,480 artinya bahwa prinsip pengelolaan badan usaha milik desa (X) nilainya adalah 0 (nol), maka upaya peningkatan pendapatan asli desa (Y) nilainya sebesar 9.480.
- Nilai Koefisien prinsip pengelolaan BUMDes (X) sebesar 0,255 yang berarti setiap bertambah 1 nilai prinsip pengelolaan BUMDes, maka diikuti naiknya nilai upaya PADes sebesar 0,255.

5. Uji Determinasi (*R Square*)

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.201	1.648
a. Predictors: (Constant), Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa				

Sumber: Data Primer, (diolah oleh SPSS, 2023)

Melalui Tabel 1, Model Summary uji determinasi, bisa diamati bahwa nilai R square adalah 0,217 (22%). Ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi ini, variabel independen (prinsip pengelolaan badan usaha milik desa) memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap variabel dependen (upaya peningkatan PADes). Sementara itu, sebanyak 78% dipengaruhi oleh variabel lain. Tafsiran nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel prinsip pengelolaan BUMDes (X) dan upaya peningkatan PADes (Y) dalam penelitian ini yakni rendah.

6. UJI F

Uji F dimanfaatkan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen (X), yaitu prinsip pengelolaan BUMdes, secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu upaya peningkatan PADes. Menurut (Ghozali, 2018), tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.219	1	36.219	13.336	<,001 ^b
	Residual	130.361	48	2.716		
	Total	166.580	49			
a. Dependent Variable: Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa						
b. Predictors: (Constant), Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa						
Sumber: Data Primer, (diolah oleh SPSS, 2023)						

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan dengan nilai 0,05. Hasil ini diperkuat dengan nilai F-hitung (13.336) > F-tabel (4.03). perhitungan tersebut menunjukan bahwa prinsip pengelolaan BUMDes berpengaruh secara simultan terhadap upaya peningkatan PADes.

7. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), engan tingkat signifikansi sebesar 5%, jika nilai probabilitas (signifikansi) dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, demikian juga sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Menyatakan hasil tabel 3, dapat dilihat, variabel BUMDes (X) memiliki t-hitung > t-tabel (3,652 > 2,011) dan nilai signifikansinya yaitu (0,001 < 0,05). Hal ini

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.480	3.103		3.055	.004
	Prinsip	.255	.070	.466	3.652	<,001
	Pengelolaan					
	Badan Usaha Milik Desa					

a. Dependent Variable: Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Sumber: Data Primer, (diolah oleh SPSS, 2023)

disimpulkan bahwa variabel BUMDes memiliki pengaruh terhadap PADes. Bahwa dapat diartikan hipotesis diterima.

Pengaruh Prinsip Pengelolaan (BUMDes) Mitra Usaha Terhadap Upaya Peningkatan PADes

Hasil analisis statistik menunjukan nilai T-hitung (3,652) > T-tabel (1,675) dengan tingkat signifikansi 0,001 > 0,05, bahwa prinsip pengelolaan badan usaha milik desa berpengaruh nyata terhadap upaya peningkatan pendapatan asli desa. Hal ini

disebabkan karena prinsip pengelolaan BUMDes mencerminkan upaya atau tindakan dalam menerapkan sistem tata kelola yang secara umum diartikan sebagai metode untuk mengarahkan dan mengontrol jalannya organisasi agar tujuannya tercapai secara efisien dan efektif. Tujuan dari tata kelola dapat bervariasi tergantung pada konteks hukum, budaya, kondisi, serta bidang usaha yang dijalankan. Tata kelola dipandang sebagai sistem yang melindungi kepentingan pemangku kepentingan, baik pemilik modal maupun masyarakat luas, dengan menjunjung tinggi aspek transparansi, keamanan, dan kepercayaan. Oleh karena itu, dalam pengelolaan BUMDes diperlukan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang sesuai agar sejalan dengan visi dan misi pendirian BUMDes di desa. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes yang terdiri dari prinsip/indikator yaitu *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabilitas, dan sustainable*.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang menekankan bahwa kepentingan organisasi lebih diutamakan dibandingkan kepentingan individu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip pengelolaan BUMDes membantu memperjelas arah, bentuk, dan eksistensi lembaga tersebut secara lebih akurat. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUMDes yang dikelola dengan baik, dan pada akhirnya berkontribusi dalam mendukung peningkatan PADes.

Temuan ini mendukung hasil studi dari (Tomisa & Syafitri, 2020), menunjukkan bahwa prinsip pengelolaan badan usaha milik desa memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli desa. Hal ini juga sejalan sama penelitian menurut (Malatani et al., 2023), menunjukkan bahwa pengelolaan badan usaha milik berpengaruh dalam peningkatan perekonomian dalam mencapai tujuan yang dicapai. Penelitian lainnya oleh (Rini et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa pengaruh pengelolaan bumdes sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan pendapatan desa. Inti dari penjelasan tersebut bahwa prinsip pengelolaan BUMDes dengan melakukan prinsip yang diterapkan dengan baik maka berupaya untuk membantu untuk peningkatan PADes. Handayani et al., (2023), juga membuktikan bahwa BUMDes yang dikelola secara tepat dan sesuai dengan prosedur menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mampu mengelola potensi serta sumber daya alam desa secara optimal. Pengelolaan yang baik ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat kepercayaan terhadap kinerja BUMDes yang berkontribusi positif terhadap peningkatan PADes.

Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini adalah penerapan prinsip pengelolaan BUMDes Mitra Usaha di Desa Jangkang Satu, Kecamatan Kubu, telah berada pada kategori baik dan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan PADes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik prinsip-prinsip pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan, maka semakin besar pula dampak yang dihasilkan terhadap pendapatan desa. Temuan ini sejalan dengan *Stewardship Theory*, yang menekankan pentingnya orientasi kolektif dalam pengelolaan organisasi demi

mencapai tujuan bersama, di mana pengurus BUMDes menunjukkan dedikasi tinggi terhadap kemajuan lembaga dan kesejahteraan desa.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan adanya evaluasi berkala terhadap implementasi prinsip-prinsip manajerial BUMDes yang lebih komprehensif, serta menambahkan variabel eksternal seperti partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah daerah, dan literasi keuangan pengelola sebagai faktor pendukung dalam pengembangan unit usaha. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas cakupan lokasi studi ke desa-desa lain untuk mendapatkan perbandingan yang lebih luas, sehingga strategi penguatan BUMDes dapat dirumuskan secara lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- , K. (2015). Implikasi Uu Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa. *Yustisia Jurnal Hukum*, 92. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v92i0.3820>
- Alexander, J. A. W. (2022). Kesesuaian Perda Kabupaten Kupang Nomor 4 Tahun 2016 Dengan Asas-Asas Hukum, UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa. *Yustitiabelen*, 8(1). <https://doi.org/10.36563/yustitiabelen.v8i1.497>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–168.
- Anjani, A. (2019). Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa. *Jurist-Diction*, 2, 747. <https://doi.org/10.20473/jd.v2i3.14288>
- Ansari, B., Mirdamadi, S. M., Zand, A., & Arfaee, M. (2013). Sustainable entrepreneurship in rural areas. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(1), 26–31.
- Ardiana, I. P. E., & Tjukup, I. K. (2018). Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 6(02).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gusmeri, G., Fuad, Z., Nila, H., Parmakope, P., Adnan, M., Faidian, F., & Husna, A. (2019). Efektivitas Dana Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
- Handayani, E. S., Azhsaari, I. P., & Fitriana, N. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 452–462.
- Handono Eko Prabowo, T. (2014). Developing bumdes (village-owned enterprise) for sustainable poverty alleviation model village community study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Applied Sciences Journal*, 30, 30.

- Malatani, N., Mahmud, M., Hafid, R., Bahsoan, A., & Saleh, S. E. (2023). Pengaruh Pengelolaan Bumdes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Mubaa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 134–144.
- Nucholis, H. (2016). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan pemerintah desa*. Jakarta. Erlangga.
- Palang, A., & Susilo, K. D. (2024). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merimbang Jaya Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. *Soetomo Administrasi Publik*, 2(1), 279–296.
- Rini, R., Nurliah, N., & Nadaria, N. (2022). Pengaruh Pengelolaan Bumdes Boyang Panda Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ratte Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 6(1), 12–22.
- Safitri, A. F., Pramono, J., & Sugiyarti, S. R. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Management Of Village-Owned Enterprises (Bumdes) In Nambuhan Village, Purwodadi Sub-District, Grobogan District To Improve Community Welfare. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2).
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Timotius, R. (2018). Revitalisasi Desa Dalam Konstelasi Desentralisasi Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1666>
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh badan usaha milik desa terhadap pendapatan asli di desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101.
- UU Nomor 6. (2014). UU Nomor 6 Tahun 2014. *UU Nomor 6 Tahun 2014*, 01(1).

Copyright holder:

Kevin Andre Simorangkir, Erlinda Yurisinthae, Maswadi (2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

